

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Segala hasil daya cipta manusia yang dapat menimbulkan rasa terharu dan dapat menimbulkan kesan pada orang yang mendengar, melihat atau membacanya bisa dikatakan sebagai hasil seni. Dalam hasil seni tersebut, terkandung nilai-nilai keindahan, dan nilai keindahan itu juga bergantung dari masing-masing orang yang menerimanya.

Salah satu dari sekian banyak hasil seni adalah seni tulis-menulis atau disebut sebagai seni sastra. Seni sastra merupakan salah satu cabang seni yang tidak sedikit perannya dalam ikut membuka wawasan pembaca tentang kehidupan, bahkan ikut serta dalam berbagai perjuangan di tanah air tercinta ini. Hal ini bisa diwujudkan oleh para sastrawan Indonesia melalui karya sastranya.

Gagasan-gagasan yang dihasilkan para pencipta sastra atau pengarang yang berdasarkan pengalaman batinnya, salah satu perwujudannya berupa novel. Novel sebagai suatu karya sastra tidak hanya sekedar rangkaian kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga enak dibaca, melainkan juga sesuatu yang dapat menimbulkan imajinasi pada pembaca untuk memahami makna dibalik makna yang tersurat dalam novel tersebut. Novel termasuk karya sastra yang banyak dibaca orang, sebagai pengisi waktu luang dan untuk hiburan.

Dewasa ini karya sastra mengalami perkembangan yang cukup menggemirakan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya karya sastra baik novel maupun cerpen yang diangkat dalam film dan sinetron-sinetron di layar televisi.

Novel sebagai cermin kehidupan menggambarkan kehidupan manusia dengan segala liku-likunya. Melalui novel seseorang bisa belajar tentang kehidupan, sehingga orang akan bertambah wawasan dan pengalaman, yang akhirnya menjadikan seseorang tersebut tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang. Dengan demikian, berarti masyarakat sudah mulai berapresiasi, walaupun masih jauh dari tujuan apresiasi karya sastra yang sebenarnya.

Kenyataan tersebut merupakan harapan dunia sastra yang dalam perkembangannya akan mampu melahirkan karya sastra yang bermutu dan berguna bagi masyarakat. Selama ini kesusastraan Indonesia seakan merupakan dunia tersendiri yang dihuni oleh sejumlah pengarang dan sejumlah masyarakat pengarang serta sejumlah peminat yang paham karya sastra. Dalam pertumbuhannya karya sastra tidak akan terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Sastra lahir, hidup, dan tumbuh dalam masyarakat (Sumardjo, 1986:157).

Sebagai karya kemanusiaan, karya sastra termasuk novel, memiliki peran ganda. Di satu sisi novel sebagai hasil imajinasi pengarang yang bersifat subjektif, di sisi lain novel tetap memperhitungkan objektivitas, fakta, dan rasio. Berbagai hal terpadu di dalamnya yang meliputi keindahan bahasa, konflik

moral, nilai-nilai budaya dan lain-lain, bila disajikan dengan baik dapat memberikan manfaat pada masyarakat. Dengan demikian keberadaan novel memiliki peran yang cukup besar dalam upaya membentuk manusia yang utuh dan tangguh di tengah-tengah kehidupan masyarakat. keberadaan novel tidak hanya sebagai pengisi waktu luang saja, melainkan secara khusus dapat mengembangkan imajinasi pembaca.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengulas sekaligus menghadirkan sebuah novel karya Mira W., yang tidak kalah pentingnya berperan dalam pembentukan pribadi masyarakat. novel tersebut bercerita tentang dilema seorang wanita karier yang sukses dalam profesinya tapi gagal mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Alasan penulis mengangkat novel *Mahligai di Atas Pasir* sebagai bahan penelitian yaitu ceritanya sederhana dan bahasa yang digunakan mudah dipahami sehingga penulis tertarik untuk menganalisis novel tersebut.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sebuah karya sastra dapat dianalisis dari dua segi tinjauan yaitu segi tinjauan intrinsik dan segi tinjauan ekstrinsik. Segi tinjauan intrinsik adalah segi tinjauan terhadap karya sastra dari aspek unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam, yang meliputi tema, latar, perwatakan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan segi tinjauan ekstrinsik adalah segi tinjauan terhadap karya sastra dari aspek unsur-unsur dari luar yang ikut mempengaruhi terwujudnya karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik itu antara lain unsur moral,

sosial, budaya, pendidikan dan agama. Dalam penelitian ini hanya akan dianalisis unsur intrinsik novel *Mahligai di Atas Pasir* karya Mira W. Unsur intrinsik yang diteliti dibatasi pada unsur-unsur tertentu, yaitu tema, latar, dan perwatakan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tema novel *Mahligai di Atas Pasir* karya Mira W.?
2. Bagaimanakah latar novel *Mahligai di Atas Pasir* karya Mira W.?
3. Bagaimanakah perwatakan novel *Mahligai di Atas Pasir* karya Mira W.?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah: untuk mendeskripsikan struktur novel *Mahligai di Atas Pasir* karya Mira W. mengenai tema, latar, dan perwatakan.

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman yang lebih konkret dalam menganalisis novel, dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui struktur novel *Mahligai di Atas Pasir* karya Mira W.

2. Bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini bermanfaat bagi strategi belajar mengajar yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari sastra, khususnya pemahaman novel.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mempermudah memahami dan menginterpretasikan karya sastra khususnya novel *Mahligai di Atas Pasir* karya Mira W.

#### E. Definisi Istilah

Pada bagian ini perlu adanya penjelasan istilah agar didapatkan gambaran yang jelas tentang batasan judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan ialah:

1. *Mahligai di Atas Pasir* adalah judul novel Mira W. yang diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Maret 2001.
2. Analisis adalah penguraian karya sastra atau unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antar unsur-unsurnya tersebut (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988:33).
3. Tema adalah gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra (Sudjiman, 1992:50).
4. Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra (Sudjiman, 1984:46).
5. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 1987:85).

6. Novel adalah karya sastra yang berupa prosa yang menceritakan sesuatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang, luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalih jurusan nasib mereka (Jassin, 1985:78).